

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu penelitian dengan data yang berbentuk angka (Sugiyono, 2009). Sedangkan jenis penelitiannya adalah komparatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan melihat perbedaan antara dua atau lebih kelompok subjek (Sugiyono, 2009).

Didalam penelitian ini akan melihat *hardiness* antara dua kelompok subjek, yaitu anggota organisasi teater dan anggota organisasi pecinta alam di Universitas Medan Area.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel terikat (Y) : *Hardiness*
2. Variabel bebas (X) : Jenis Organisasi
 - Organisasi Teater
 - Organisasi Pecinta Alam

C. Definisi Operasional

Definisi operasional setiap variabel penelitian ini, akan dijelaskan secara satu persatu sebagai berikut :

1. Hardiness

Hardiness atau ketangguhan pribadi adalah kemampuan individu atau kekuatan melawan stressor. Individu yang memiliki ketangguhan pribadi yang

rendah akan merasakan stres yang lebih besar dibanding individu yang memiliki ketangguhan pribadi yang tinggi.

Dalam situasi yang sama individu yang ketangguhan pribadinya tinggi menunjukkan respon yang mengarah pada pemecahan masalah sedangkan individu yang memiliki ketangguhan pribadi yang rendah menunjukkan pertahanan diri defensif. *Hardiness* diungkap dengan melalui aspek *hardiness* (Kobasa, 2006) yaitu: *commitment, control, challenge*.

2. Jenis Organisasi

Jenis organisasi adalah organisasi mahasiswa yang didalamnya terdapat aktivitas yang berbeda sesuai dengan jenis organisasinya dan anggota organisasi yang tergabung didalamnya juga memiliki *hardiness* yang berbeda. Organisasi yang terlibat dalam penelitian ini yaitu organisasi teater dan organisasi pecinta alam.

Organisasi teater merupakan unit kegiatan mahasiswa yang bergerak di bidang teater di Universitas Medan Area yaitu Teater Universitas dan Teater Mahasiswa Psikologi.

Organisasi pecinta alam merupakan unit kegiatan mahasiswa yang bergerak di bidang kepecintaan alam di Universitas Medan Area yaitu Mahasiswa Pecinta Alam, Lex Natural dan Gemar Alam Psikologi.

D. Populasi, Sampel Dan teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Karena itu untuk melaksanakan penelitian tentu ada subjek penelitian yang dijadikan sumber untuk

menggal data (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah anggota organisasi teater dan anggota organisasi pecinta alam sebanyak 140 orang.

Tabel 2 : Sebaran Populasi

Jenis Organisasi	Nama Organisasi	Jumlah Anggota	Jumlah Total
Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam	Mahasiswa Pecinta Alam	38	95
	Lex Natural	24	
	Gemar Alam Psikologi	33	
Organisasi Mahasiswa Teater	Teater Universitas	8	45
	Teater Mahasiswa Psikologi	37	
Jumlah			140

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam hal penentuan jumlah sampel, peneliti berusaha menyeimbangkan antara jumlah sampel anggota organisasi teater dan anggota organisasi pecinta alam yaitu sampel yang memenuhi kriteria 28 orang anggota organisasi teater dan 28 orang anggota organisasi pecinta alam.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling* yang artinya sampel yang diambil berasal dari kelompok tertentu dan memenuhi kriteria tertentu (Sugiyono, 2012).

Adapun kriteria yang ditentukan yaitu :

- a. Anggota tetap organisasi pecinta alam dan teater
- b. 1 tahun menjadi anggota

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan skala *hardiness* yang disusun berdasarkan aspek *hardiness* menurut Kobasa (2006)

yaitu: *commitment*, *control*, *challenge* yang diformat dalam skala likert untuk mengungkap variabel terikat yaitu *hardiness*.

Sistem penilaian *hardiness* untuk aitem *favorable* adalah (Sangat Sesuai) SS=4, (Sesuai) S=3, (Tidak Sesuai) TS=2, dan (Sangat Tidak Sesuai) STS=1, sedangkan pada aitem *unfavorable* diberlakukan sebaliknya yaitu (Sangat Sesuai) SS=1, (Sesuai) S=2, (Tidak Sesuai) TS=3, dan (Sangat Tidak Sesuai) STS=4. Semakin tinggi skor yang diperoleh dalam skala *hardiness* maka semakin tinggi *hardiness* nya pada anggota organisasi, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah *hardiness* pada anggota organisasi.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Langkah awal untuk menguji kebenaran hipotesis adalah dengan menguji validitas dan reliabilitas semua alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian, dalam hal ini adalah kuesioner.

1. Validitas

Sugiyono (2009) mendefinisikan validitas alat ukur adalah sejauh mana alat ukur itu mengukur apa yang dimaksudkannya untuk diukur. Untuk mengkaji validitas alat ukur dalam penelitian ini, peneliti melihat alat ukur berdasarkan arah isi yang diukur yang disebut dengan validitas isi (*content validity*).

Validitas isi menunjukkan sejauh mana *item-item* yang dilihat dari isinya dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas isi alat ukur ditentukan melalui pendapat profesional (*professional judgement*) dalam proses

telaah soal sehingga *item-item* yang telah dikembangkan memang mengukur (representatif bagi) apa yang dimaksudkan untuk diukur (Azwar, 2012).

Selain itu analisis validitas yang digunakan adalah dengan melihat nilai *Corrected Item-Total Correlation* atau yang disebut dengan r-hitung. Kemudian nilai r-hitung dibandingkan dengan nilai r-tabel. Dengan asumsi jika nilai r-hitung $>$ r-tabel, maka aitem valid, tetapi jika nilai r-hitung $<$ r-tabel maka aitem tidak valid atau gugur. Nilai *Corrected Item-Total Correlation* diperoleh dengan menggunakan program *SPSS Versi 18.00 for Windows*.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas mengacu pada konsistensi, keajegan, dan kepercayaan alat ukur. Secara empirik tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan melalui koefisien reliabilitas (Azwar, 2012). Pada prinsipnya, suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila alat tersebut mampu menunjukkan sejauhmana pengukurannya memberi hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada subjek yang sama. Relatif sama berarti tetap ada toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Bila perbedaan itu sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya dan dikatakan tidak reliabel.

Uji reliabilitas skala penelitian ini menggunakan pendekatan konsistensi internal, dimana tes dikenakan sekali saja pada sekelompok subyek. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien realibilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1. Koefisien reliabilitas yang semakin mendekati angka 1 menandakan semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya, koefisien yang semakin

mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitas yang dimiliki (Azwar, 2012). Teknik estimasi reliabilitas yang digunakan adalah teknik koefisien *Alpha Cronbach* dengan menggunakan program *SPSS Versi 18.0 for Windows*.

G. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisa Varians 1 Jalur, dimana dalam penelitian ini yang menjadi jalur/klasifikasinya adalah jenis organisasi, yakni organisasi teater (X1) dan organisasi pecinta alam (X2). Selanjutnya jenis organisasi disebut sebagai variabel bebas (X). Sedangkan variabel yang diukur atau variabel terikatnya (Y) adalah *hardiness*. Berikut adalah bagan penelitian Analisa Varians 1 Jalur.

X	
X1	X2
Y	Y

Keterangan :

- X : Jenis Organisasi
- X1 : Organisasi Teater
- X2 : Pecinta Alam
- Y : *Hardiness*

Sebelum melakukan analisis data, semua data yang telah diperoleh dari subjek penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi :

1. Uji normalitas sebaran, yaitu untuk mengetahui apakah data penelitian (kemandirian) menyebar mengikuti prinsip kurva normal.

2. Uji homogenitas varians, yaitu untuk melihat atau menguji apakah data-data yang telah diperoleh berasal dari sekelompok subjek yang dalam beberapa aspek psikologis bersifat homogen.

